

PENGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING DALAM MUATAN BAHASA INDONESIA TEMA 2 SISWA KELAS 2 SDN MAJUNGAN 1 PADEMAWU PAMEKASAN

Irene May Widiyani Safitrih^{*1}, dan Agung Setiawan²

^{1,2}PGSD, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

* Corresponding Email: widyasafitrih93080@gmail.com

ABSTRAK

Media cerita bergambar adalah buku yang menceritakan sebuah cerita dengan menggunakan ilustrasi. Di SD Majungan Pademawu, ada siswa kelas II yang kesulitan mengeja saat membaca dan ada yang kesulitan membedakan huruf. Hal ini menghambat kemajuan membaca mereka di kelas-kelas berikutnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, Media Cerita Bergambar digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa dengan menggunakan media cerita bergambar dan untuk menilai kemampuan membaca mereka setelah menggunakan media ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru 56,25% dalam kategori baik pada siklus I meningkat menjadi 93,75% dalam kategori sangat baik pada siklus II. Tingkat aktivitas siswa juga meningkat dengan 60% kategori baik pada siklus I dan 80% kategori sangat baik pada siklus II. Selain itu, hasil tes membaca menunjukkan bahwa 63% siswa mendapat nilai cukup selama siklus pertama, 89% siswa mendapat nilai sangat baik selama siklus kedua.

Kata Kunci : Penggunaan, Media Cerita Bergambar, Membaca nyaring

ABSTRACT

Picture story media is a book that narrates a story using illustrations. At Majungan Pademawu Elementary School, there are students in grade II who struggle with spelling while reading and some find it challenging to differentiate between letters. This hampers their reading progress in subsequent classes. To address this issue, Picture Story Media is used as a learning aid. The objective of this study is to gauge the improvement in students' reading aloud abilities using picture story media and to assess their reading skills after using this medium. This research follows a Classroom Action Research (PTK) approach and employs data collection tools such as teacher observation sheets, student activity observation sheets, and reading tests. The findings revealed that the teacher's activity was 56.25% in the good category during the first cycle, which increased to 93.75% in the very good category during the second cycle. The students' activity levels also improved, with 60% being in the good category in the first cycle and 80% in the very good category in the second cycle. Additionally, the results of the reading test indicate that while 63% of students scored in the adequate category during the first cycle, 89% of students scored in the very good category during the second cycle.

Keywords : Use, Picture Story Media, Reading aloud

PENDAHULUAN

Di era digital ketika ini, berbagai informasi lebih simpel diterima dan masuk ke bangsa kita menggunakan frekuensi yang lebih poly. Hal ini sebagai akibat berasal media berita cetak serta elektro yang semakin canggih serta bervariasi. Membaca sangat krusial bagi eksistensi manusia. Tidak bisa disangkal bahwa pada era digital kita, keterampilan membaca yang bertenaga diperlukan buat hampir setiap elemen kehidupan manusia.

Dapat ditegaskan bahwa membaca merupakan kebutuhan manusia yang hakiki pada zaman sekarang ini. Latihan membaca sangat penting dalam bidang pendidikan karena secara signifikan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan prestasi akademik. Farida Rahim (2012: dua) berpendapat bahwa “membaca adalah proses yang kompleks yang mencakup banyak aspek, tidak terbatas pada hafalan kata-kata tertulis belaka, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif.” Membaca adalah kegiatan yang rumit dan melelahkan. Ini menggarisbawahi fakta bahwa prosedur kognitif seperti ingatan, interpretasi, diferensiasi, analisis, organisasi, dan penerapan informasi dari membaca merupakan bagian integral dari latihan membaca. Ada empat macam metode membaca: rekreasi, skimming, merevisi, dan membaca cepat. Jika seseorang dapat (a) mengenali kata atau kalimat dalam bacaan atau mengetahui maknanya, (b) menghubungkan makna konotatif dan denotatif, (c) memahami semua makna secara kontekstual, dan (d) membuat penilaian tentang nilai isi bacaan berdasarkan pengalamannya, maka dikatakan memahami isi bacaan dengan baik. Jika pembelajaran membaca nyaring kepada siswa masih mengandalkan contoh-contoh konvensional, akan sulit untuk mencapai standar kompetensi dasar membaca nyaring yang ditetapkan oleh kurikulum. Ini adalah hasil dari guru dan siswa harus melalui prosedur yang terlalu berbelit-belit yang memakan banyak waktu. Akibatnya, waktu yang dialokasikan untuk pengajaran relatif terbatas, dan guru merasa terbebani.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Maret 2023, kemampuan membaca nyaring pada murid Kelas 2 di SDN Majungan 1 Pademawu terdapat kondisi yang tidak mendukung siswa dalam kemampuan membaca nyaring. Kondisi tersebut adalah: pertama, siswa kurang memiliki kegemaran membaca. Siswa kurang membiasakan diri dalam membaca. Di kelas, siswa tidak membaca jika tidak diperintah oleh gurunya. Terbukti murid masih belum mampu membaca nyaring dengan baik, Kekurang mampuan murid dalam membaca nyaring umumnya disebabkan karena metode yang digunakan sangat monoton dan tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat baca seorang murid. Kedua, pembelajaran yang konvensional sehingga guru belum bisa memberikan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru hanya memberikan materi pelajaran dan siswa hanya duduk mendengarkan. Ketiga, nilai rerata siswa dalam membaca nyaring yaitu sebesar 63. Nilai rerata tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 65. Nilai rerata siswa dalam aspek membaca juga tergolong paling rendah di antara nilai rerata siswa dalam ketiga aspek berbahasa lainnya.

Selain itu juga diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SDN Majungan 1 Pademawu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65 dengan ketuntasan klasikal 80 %. Nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia

yaitu 65 namun nilai rata-rata murid kelas 2 untuk tahun ajaran 2022/2023 semester genap hanya mencapai 58,75. Dari 19 murid yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 terdapat 10 murid yang mendapat nilai di bawah rata-rata dan hanya 9 murid yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, pengajar perlu membuat media pembelajaran inovatif melalui penggunaan media gambar cerita menggunakan maksud supaya anak didik bisa tertarik pada membaca nyaring sebuah cerita.

Penelitian ini dilakukan karena fakta bahwa membaca adalah keterampilan dasar bagi siswa. Dengan adanya permasalahan di sekolah, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang kesulitan belajar membaca dengan memanfaatkan media cerita bergambar. Media ini memiliki manfaat linguistik dan sejalan dengan perkembangan bahasa anak. Ini juga menyenangkan dan disesuaikan dengan otak anak, yang tidak memaksa, signifikan, dan kontekstual. Media ini cocok untuk siswa dengan kemampuan audio visual yang baik. Terlibat dalam membaca cerita bergambar adalah cara yang efisien untuk memberikan pengalaman membaca. Dalam upaya membekali anak dengan pengalaman prabaca, membacakan cerita dengan tulus sangat efektif untuk membangkitkan emosi positif pada anak. Membaca nyaring memungkinkan anak menikmati isi buku. Emosi positif ini akan memotivasi anak untuk cepat menguasai buku, sehingga tumbuh secara dinamis minat mereka terhadap buku sebagai aspek utama membaca. Dari latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada muatan Bahasa Indonesia tema 2 subtema 1 Kelas 2 SDN Majungan 1 Pademawu Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian memerlukan metodologi atau strategi penelitian tertentu dan pengumpulan pendekatan data yang relevan dengan masalah yang sedang diselidiki. Oleh karena itu, dalam penelitian khusus ini, para sarjana menggunakan pola penelitian tindakan kelas (class action research). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu teknik pemecahan masalah yang menggunakan tindakan nyata dan proses pembinaan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah (Sukardi 2014:2). Berbagai kalangan profesional telah mengemukakan pola penelitian tindakan kelas dengan grafik yang jelas, namun secara umum terdapat empat tahapan yang biasanya dilalui yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) pemantauan, dan (4) refleksi. Akibatnya, sangat penting untuk memahami bahwa setiap fase sangat signifikan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang muncul dalam prosedur pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, peneliti mengidentifikasi peristiwa-peristiwa mendasar yang memerlukan perhatian khusus untuk diamati, kemudian merancang instrumen penelitian untuk memudahkan peneliti memperoleh fakta-fakta yang terjadi saat tindakan berlangsung. Tindakan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini yaitu membaca dengan menggunakan media cerita bergambar. Tahap eksekusi melibatkan pelaksanaan semua rencana yang dibuat sebelumnya. Langkah awal dalam penelitian ini yaitu menyusun strategi penelitian dan menggunakan media narasi bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui proses membaca nyaring. Selama tahap observasi ini,

peneliti mencermati semua kejadian yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, termasuk memantau aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik mengamati kegiatan siswa dan guru yang hadir di sekolah. Pada fase ini, semua tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul ditelaah, dilanjutkan dengan evaluasi untuk memperbaiki tindakan selanjutnya. Fokus utama penelitian ini adalah siswa kelas II Majungan Negeri Majungan yang terletak di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 19 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Dari pengamatan yang dilakukan di kelas ini, siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam membaca nyaring sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi siklus I

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi proses pembelajaran di kelas 2 SDN Majungan Pademawu yang menjadi bahan investigasi. Untuk menilai kemampuan membaca siswa, peneliti mengadakan tes membaca pada hari Sabtu, 4 Maret 2022, dari pukul 08.00-10.30. Setelah pengajaran siklus pertama, tes penilaian membaca dilakukan untuk mengukur kemajuan siswa. Kemampuan membaca awal siswa diukur terhadap KKM yang telah ditentukan sebesar 75. Hasil tes dari siklus I pertemuan pertama dengan tema "Bermain Perahu Kertas" berdasarkan buku teks cerita yang digunakan pada buku kelas 2 tema 2. Adapun hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut bawah ini:

Tabel 1. Penilaian hasil kemampuan membaca nyaring siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KM	KL	KS	KI	KS	NILAI	KET
1.	Abdullah	10	10	20	10	20	70	L
2.	Afwan	10	10	10	20	10	60	TL
3.	Ahmad	20	10	20	10	10	70	L
4.	Andika	10	10	10	10	5	45	TL
5.	Asri	10	10	10	10	10	50	TL
6.	Aysrof	10	5	10	10	10	45	TL
7.	Dewi	20	5	10	20	20	75	L
8.	Faidz	20	10	20	10	20	80	L
9.	Fatimatus	10	10	20	10	20	70	L
10.	Moh. Azka	10	10	10	10	5	45	TL
11.	Moh. Gozrudn	20	10	20	10	10	70	L
12.	Moh. Musthofa	20	10	10	5	10	55	TL
13.	Moh. Ramdhai	20	10	20	20	10	80	L
14.	Mustar	20	10	10	10	20	70	L
15.	Nur Ainir	20	10	10	20	20	80	L
16.	Rizal	20	10	20	20	5	75	L
17.	Sitti Sumayyah	20	10	5	10	10	55	TL
18.	Syaroful	20	10	10	10	20	70	L
19.	Asyifa	20	20	20	20	5	85	L
Jumlah							12	
Nilai persentase							65	

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{19} \times 100\%$$

$$P = 0,63 \times 100\%$$

$$P = 63 \%$$

Dari hasil tes praktik membaca di atas yang diberikan kepada para siswa, adapun keterangan singkatan dari aspek penilaian di atas sebagai berikut:

Keterangan:

KMT : Ketepatan menyuarakan tulisan

KL : Kewajaran lafal

KS : Kenyaringan suara

KI : Kewajaran intonasi

KS : Kejelasan suara

TL : Tidak lulus

L : Lulus

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa 12 siswa, yang merupakan 63%, mencapai kecakapan belajar individu, sedangkan 6 siswa, atau 37%, belum menyelesaikannya. Temuan ini menunjukkan bahwa program membaca nyaring siklus awal dengan tema “Bermain Perahu Kertas” gagal memberikan hasil yang memuaskan sehingga penguasaan klasikal masih kurang.

2. Deskripsi Siklus II

Setelah dilaksanakan pembelajaran di siklus I berikutnya diadakan tes unjuk kerja membaca, lembar tes unjuk kerja membaca yang diamati oleh guru (peneliti). Tes unjuk kerja membaca nyaring nilai dari KKM individu yang sudah ditentukan yaitu 65% dan KKM klasikal 80%. Hasil tes unjuk kerja siklus I dengan tema 2 “Bermain perahu kertas pada pembelajaran 1 bisa dilihat pada tabel dibawah ini

Table 2. Penilaian hasil kemampuan membaca nyaring siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KMT	KL	KS	KI	KS	NILAI	KET
1.	Abdullah	10	20	20	20	20	90	L
2.	Afwan	10	10	20	20	10	70	L
3.	Ahmad	20	10	20	10	10	70	L
4.	Andika	20	10	10	20	10	70	L
5.	Asri	10	10	10	10	10	50	TL
6.	Aysrof	10	20	10	10	10	60	TL
7.	Dewi	20	5	10	20	20	75	L
8.	Faidz	20	10	20	10	20	80	L
9.	Fatimatus	10	10	20	10	20	70	L
10.	Moh. Azka	20	10	20	10	20	80	L
11.	Moh. Gozirudin	20	10	20	10	10	70	L
12.	Moh. Mustofa	20	10	10	20	20	80	L
13.	Moh. Ramdhani	20	10	20	20	10	80	L
14.	Mustar	20	10	10	10	20	70	L
15.	Nur Ainir	20	10	10	20	20	80	L
16.	Rizal	20	10	20	20	10	80	L
17.	Sitti Suyyah	20	20	20	20	10	90	L

18.	Syaroful	20	10	10	10	20	70	L
19.	Asyifa	20	20	20	20	10	90	L
Jumlah							17	
Nilai persentase							65	

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{19} \times 100\%$$

$$P = 0,89 \times 100\%$$

Dari hasil tes praktik membaca di atas yang diberikan kepada para siswa, adapun keterangan singkatan dari aspek penilaian di atas sebagai berikut:

Keterangan:

KMT : Ketepatan menyuarkan tulisan

KL : Kewajaran lafal

KS : Kenyaringan suara

KI : Kewajaran intonasi

KS : Kejelasan suara

TL : Tidak lulus

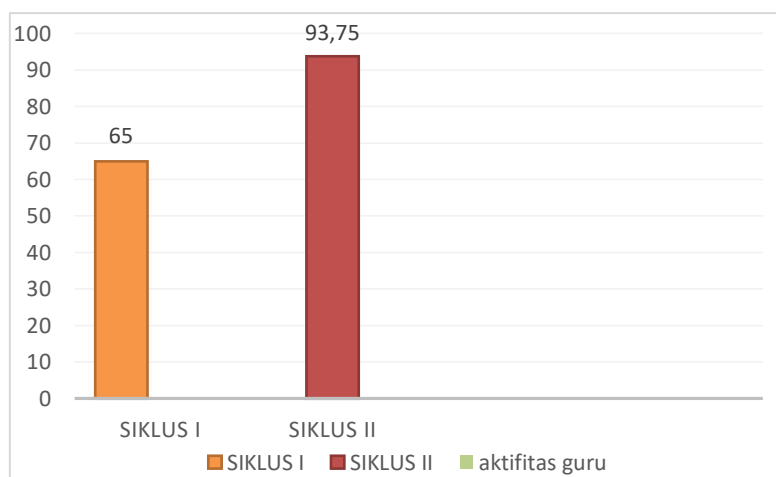
L : Lulus

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa 17 siswa atau 89% telah mencapai kecakapan belajar individual, sedangkan 2 siswa atau 11% masih belum tuntas. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa proses membaca Nyaring dengan tema “Bermain Perahu Kertas” pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik dan telah mencapai ketuntasan individu. Setelah mengamati ketiga siklus tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan Media Cerita Bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah membuahkan hasil. Keterampilan membaca siswa dengan menggunakan media cerita bergambar sangat mengesankan karena hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah cukup, dan guru tidak perlu melakukan penyesuaian untuk melanjutkan siklus berikutnya.

3. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDN Majungan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan ini menjalani dua siklus. Siklus pertama terjadi pada hari Sabtu, 4 Maret 2022, dan dilanjutkan dengan siklus kedua pada hari Rabu, 19 Mei 2022. Pengamat yang ditunjuk untuk kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran adalah Bapak Matahari, S.Pd.SD . Tujuan utama dari inkuiri ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media pembelajaran Pictorial Stories. Kajian ini tidak hanya mencakup evaluasi hasil belajar bahasa Indonesia, tetapi juga penilaian kemampuan pedagogik guru dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

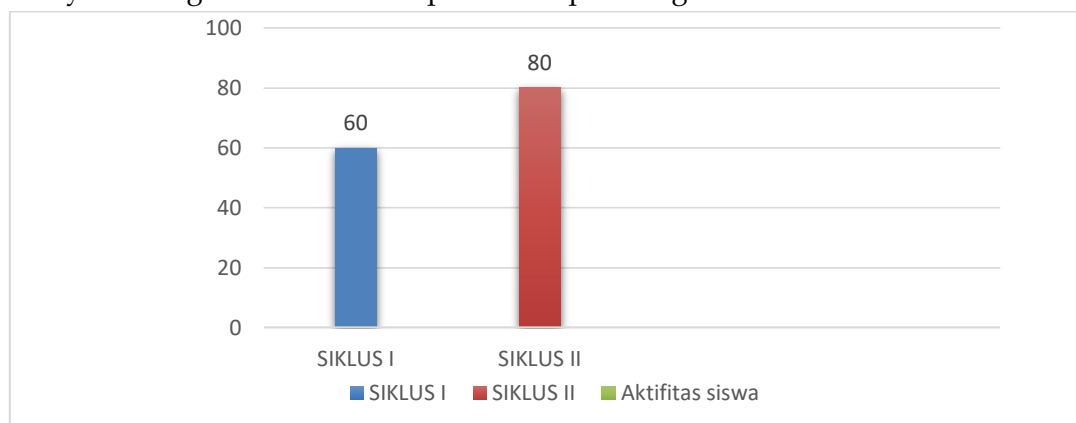
Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran. Temuan yang diperoleh dari investigasi yang dilakukan dengan menggunakan media narasi gambar untuk prosedur pendidikan menunjukkan peningkatan dari fase awal ke fase selanjutnya. Peningkatan itu dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Diagram peningkatan Kegiatan guru

Temuan di atas menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media Cerita Bergambar yang dibuktikan dengan skor yang diperoleh pada setiap siklus. Pada siklus I diperoleh skor 65% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II skornya meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa guru melakukan upaya bersama untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan memanfaatkan media cerita bergambar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

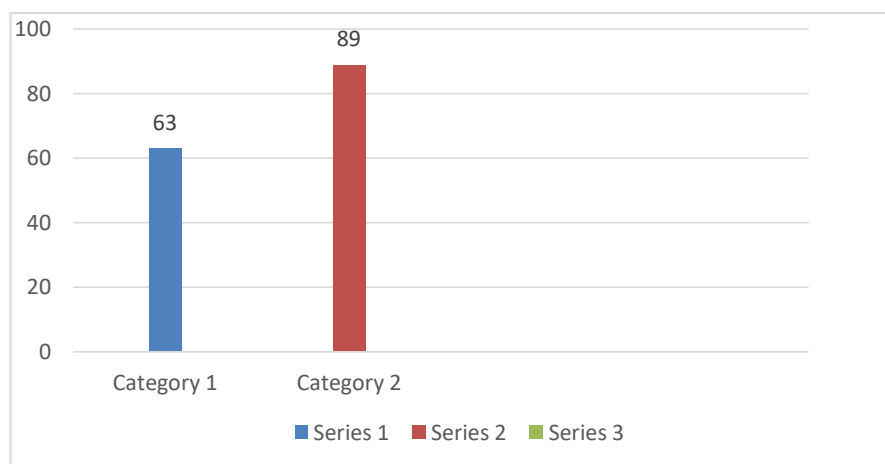
Aktivitas Siswa. Dari hasil penelitian selama proses pembelajaran dengan menerapkan Media Cerita Bergambar mengalami peningkatan lebih baik pada setiap siklus nya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 2. Diagram peningkatan kegiatan siswa

Setelah dilakukan penelitian, terlihat bahwa penggunaan media Cerita Bergambar selama proses pembelajaran menyebabkan peningkatan keterlibatan siswa baik dari siklus I maupun II. Hal ini terlihat dari hasil analisis tingkat keaktifan siswa pada siklus I yang memperoleh skor 60% dengan kategori memuaskan, dan pada siklus II skornya meningkat menjadi 80% dengan kategori sangat baik.

Kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SDN Majungan. Untuk mengetahui kemampuan membaca bahasa Indonesia siswa, peneliti memberikan penilaian membaca. Penilaian dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram penilaian tes unjuk rasa membaca nyaring

Berdasarkan ilustrasi di atas, terlihat bahwa hasil evaluasi kedua tahap tersebut menunjukkan bahwa penerapan sumber Cerita Bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada topik pembuatan kapal kertas dalam pendidikan bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan investigasi yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan Media Cerita Bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran membuat kapal kertas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Keterlibatan guru selama proses pembelajaran menggunakan media Gambar Media Buku Cerita (BCB) pada siklus I dinilai 65% (kategori baik), kemudian meningkat menjadi 93,75% (kategori sangat baik) pada siklus II. Aktivitas belajar siswa dengan media Cerita Bergambar juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dengan siklus I mencapai skor 60% dan siklus II mengalami sedikit peningkatan menjadi 80%. Untuk menilai kemampuan membaca awal siswa pada mata pelajaran membuat kapal kertas, peneliti memberikan tes membaca dua kali pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, 12 siswa (63%) mampu memenuhi KKM, sedangkan 7 siswa (37%) masih di bawah KKM. Penyelenggaraan penilaian selama siklus kedua menunjukkan peningkatan, dengan 17 siswa (89%) memenuhi persyaratan dan 2 siswa (11%) tidak memenuhinya. Oleh karena itu, capaian pendidikan para ulama dari siklus pertama hingga siklus kedua telah mencapai tingkat kecakapan tradisional. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media Cerita Bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca lisan siswa kelas II SDN Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Guruan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ain. (2011). *Patiseri jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejurusan.
- Irine, Widiyanti. (2022). *Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca nyaring Siswa Kelas II SDN Majungan*. UTM Bangkalan: Fakultas ilmu pendidikan dan Keguruan Prodi PGSD.

- Aisa Andi Baso, Sitti Efendi, Sahrudin Barasandji, Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 1.
- Akhadiah MK, Sabarti, Maidar G Arsjad, dkk. (1992). Bahasa Indonesia 1. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Guruan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Keguruan.
- Akhadiah, Sabarti, dkk, (1992/1993). Bahasa Indonesia 1. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2TK.
- Amra, Chaniago. (2000). Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.
- Ananda, Ghita Fitri dan I Dewa Alit Dwija Putra. (2019). "Perencanaan Buku Cerita Bergambar Tentang Toleransi Untuk Anak Usia Dini 3-6t Tahun" *E Proceeding Of Art & Design*, 6(2): 821.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aznar Arsyad, Aznar. (2004). *media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aznar Arsyad, Aznar. (2004). *media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Baso, Sitti Aisa Andi, Efendi, dan Sahrudin Barasandji, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 2 (1): 32.
- Burhan, Nurgiyantoro. (2010). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Burhan, Nurgiyantoro. (2013). *Sastra Anak Pengantar Pengalaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Cakrawala Guruan. Abdurrahman, Mulyono. 2018. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arif S. Sadiman, dkk. (2014). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi dan Zamzami. 2007. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia* Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ritawati, W. (1996). *Bahan ajar pendidikan bahasa indonesia di kelas-kelas rendah SD*. Padang: IKIP.
- Sumadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara